



PUNYULUHAN POLA ASUH ANAK DENGAN BAHASA POSITIF PADA IBU-IBU PKK DUSUN PILAHAN, REJOWINANGUN, KOTAGEDE, YOGYAKARTA.

Siti Saudah¹ Syafriyudin²

¹ Dosen Teknik industri Istitut Sains dan teknologi AKPRIND Yogyakarta

² Dosen Teknik Elektro Istitut Sains dan teknologi AKPRIND Yogyakarta

Email: saudah@akprind.ac.id¹, dien@akprind.ac.id²

Abstract

The problem faced by parents in society today is the moral degradation of the younger generation. To create a generation that is intelligent, skilled, intellectual, wise, virtuous and pious, proper parenting is needed. Language is a cultural or personality trait that exists within a person, so that with proper parenting, a person will become a civilized person and society and support the process of creating quality human resources. The problem in this paper is How to raise children using "positive language"? This PKM aims to provide counseling related to parenting problems using "Positive Language". This PKM is carried out in PKK RT. 39 RW 12 Pilahan hamlet, Rejowinangun village, Kotagede Yogyakarta district with a total of 30 participants. Extension is delivered by lecture method with the help of audio-visual media. This counseling went smoothly and participants were able to receive the material given actively and enthusiastically while attending the counseling.

Keywords: *positive language, parenting.*

Abstrak

Masalah yang dihadapi orang tua dalam masyarakat saat ini adalah degradasi moral generasi muda. Untuk menciptakan generasi yang cerdas, terampil, intelektual, arif, berbudi luhur dan bertaqwa diperlukan pola asuh yang tepat. Bahasa merupakan ciri budaya atau kepribadian yang ada dalam diri seseorang, sehingga dengan pola asuh yang tepat seseorang akan menjadi pribadi dan masyarakat yang beradab serta mendukung proses penciptaan SDM yang berkualitas. Permasalahan dalam tulisan ini adalah Bagaimana cara mengasuh anak dengan menggunakan "bahasa positif"? PKM ini bertujuan untuk memberikan Penyuluhan terkait masalah Pola Asuh Anak dengan menggunakan "Bahasa Positif". PKM ini dilakukan di

¹ Dosen Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta

² Dosen Institut Sains dan Teknologi AKPRIND Yogyakarta

PKK RT. 39 RW 12 dusun Pilahan, desa Rejowinangun, Kecamatan Kotagede Yogyakarta dengan total peserta 30 orang. Penyuluhan disampaikan dengan metode ceramah dengan bantuan media audio visual. Penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan peserta dapat menerima materi yang diberikan secara aktif dan bersemangat selama mengikuti penyuluhan.

Kata kunci: bahasa positif, pola asuh

PENDAHULUAN

PKK merupakan kepanjangan dari gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Hal ini merupakan gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaannya dari oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, sejahtera dan berkeadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Kelompok PKK Dusun Pilahan ini merupakan kelompok-kelompok yang berada di bawah tim penggerak PKK desa/kelurahan yang dapat dibentuk berdasarkan kewilayahan atau kegiatan. PKK ini beranggotakan ibu-ibu. Untuk mewujudkan tujuan tersebut tidak terlepas dari kualitas generasi mudanya.

Pola asuh anak di dalam keluarga sering kali dilakukan dengan cara *autodidak*. Pengetahuan atau pengalaman pola asuh ini kebanyakan didapat dari pengalaman orang tua atau pola asuh turun-temurun jadi pola mendidik anak

yang dilakukan orang tua terdahulu itulah yang digunakan sebagai panutan, karena memang belum ada pendidikan secara formal tentang pola asuh anak. Penyuluhan pola asuh ini akan memberikan suplemen dalam menanamkan nilai-nilai/karakter pada anak melalui “bahasa positif”. Kegiatan ini akan banyak memberikan manfaat kepada ibu-ibu khususnya pola asuh anak dengan menggunakan bahasa positif sebagai medianya.

Kelurahan Rejowinangun merupakan perangkat Kecamatan Kotagede, Kodya Yogyakarta. Memiliki luas wilayah 1,25 Km dengan 13 RW dan 49 RT. Khususnya kampung Agro berada di RW 11, 12 dan 13 dengan spesifikasi RW 11 Kampung Anggrek dan RW 12 sebagai kampung Agro edukasi tanaman sayuran dan buah. Di Kampung Agro ini pernah masuk dalam MURI pembuatan keripik dengan Varietas terbanyak (272 Jenis Daun) yang diberi nama RON RENYAH. jiwa dengan 3591 KK. Kampong Agro berada di RW 11, 12 dan 13 dengan spesifikasi masing-masing RW berbeda

misalnya RW 11 sebagai kampung Angrek, RW 12 Sebagai Kampung Agro edukasi khusus tanaman sayuran dan buah.

Berdasarkan hasil pengkajian di PKK RT. 39 RW. 12 dusun Pilahan, desa Rejowinangun, kecamatan Kotagede Yogyakarta mempunyai kegiatan fisik yang sudah maju dalam hal agro maka perlu adanya penyeimbang antara *softskill* dan *hardskill* di RW 12 dusun Pilahan ini sehingga untuk menjembatani hal ini maka perlu didukung dan ditingkatkan secara terus menerus lahirnya generasi yang tangguh, jujur disiplin dan ulet dalam menghadapi tantangan melalui PKK sebagai salah satu penggeraknya. Untuk itu sebagai salah satu solusi sangat penting untuk diadakan penyuluhan dengan memberikan keterampilan dalam hal pola asuh anak dengan menggunakan “bahasa positif” sebagai medianya.

Penanaman nilai-nilai moral atau karakter pada anak perlu diupayakan baik dengan cara pendidikan formal maupun informal. Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada anak, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran, individu, tekad serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri,

sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil* (Aunillah, 2010:18). Dalam menjalin komunikasi antar anggota keluarga terutama antara ibu dan ayah maka kata-kata atau kalimat yang akan dilontarkan harus ditata dengan baik. Mulai dari pemakaian bahasa yang baik dan benar, tepat dan cenderung lembut, juga intonasi suara, sedapat mungkin hindari pemakaian intonasi yang tinggi. Serta tetap menjaga kesopanan kesantunan dalam pengucapan. Demikian juga jika sedang tidak terjadi konflik antar ibu dan ayah, hendaknya tidak dilakukan di depan anak karena secara tidak sengaja orang tua akan menggunakan bahasa yang cenderung keras dan meledak-ledak (Narwati, 2011:34). Dengan mengimplementasikan tata cara berkomunikasi dan berbahasa seperti yang telah dijelaskan akan menimbulkan efek yang positif bagi anak-anak.

Bahasa merupakan bagian yang penting dalam interaksi dengan orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang powerful, baik komunikasi lisan maupun tulisan. Bahasa yang digunakan dapat memberikan dampak negatif atau positif. Penggunaan bahasa dapat dikategorikan menjadi dua macam pemakaiannya. (1) bahasa positif dan bahasa negatif, Bahasa Positif adalah

bahasa yang menghasilkan image yang baik ramah dan menyenangkan bagi pendengarnya, sedangkan bahasa negatif adalah bahasa yang menghasilkan image yang buruk bagi pendengarnya bahkan dapat menimbulkan konflik yang tidak diinginkan.

Penggunaan bahasa yang santun, lembut dan sopan disengaja ataupun tidak, akan mempengaruhi mental dan watak seseorang. Begitu juga sebaliknya bahasa seseorang yang kasar dan emosional akan mempengaruhi mental dan watak anak menjadi manusia yang emosional dan temperamental pula. Bahasa positif mempunyai ciri-ciri: (1) Memberitahukan apa yang harus dikerjakan (2) Memberikan solusi (3) memberikan kesan membantu (4) Menekankan pada tindakan positif. Bahasa negatif mempunyai ciri yang berbeda yaitu: (1) memberitahukan hal-hal yang tidak boleh dikerjakan (2) terkesan menuduh (3) menggunakan kata-kata negatif seperti: tidak bisa, tidak akan, jangan, malas dsb. (4) menekankan pada tindakan negatif.

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Pendekatan yang dilakukan adalah promosi menanamkan karakter berupa penyuluhan Pola Asuh di PKK dengan

menggunakan beberapa strategi yang bersifat komprehensif. Penyuluhan tentang Pola Asuh ini dibatasi pada indikator penggunaan bahasa positif dikarenakan terbatasnya waktu dan efektifitas dari kegiatan yang dilakukan. Penyuluhan ini dilakukan oleh 2 orang dosen dan satu kelompok mahasiswa KKN. Penyuluhan ini dilakukan kepada 30 anggota ibu-ibu PKK RT. 39 RW. 12 dusun Pilahan, desa Rejowinangun, kecamatan Kotagede Yogyakarta.

Penyuluhan ini dilakukan dengan melalui 4 tahapan yaitu (1) survey kelompok sasaran, (2) persiapan sarana dan prasarana, (3) pelaksanaan kegiatan inti, dan (4) evaluasi. Survey kelompok sasaran bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang lokasi dan tujuan yang belum pernah diadakan kegiatan serupa. Persiapan sarana dan prasarana meliputi pemilihan tempat sosialisasi yang tepat dan efektif dan persiapan alat-alat yang dibutuhkan seperti audio visual dan materi. Pada kegiatan ini muatan program yang paling penting adalah memberikan penyuluhan dan berdiskusi tentang pola asuh yang baik. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab. Agar muatan materi tersampaikan dengan baik, maka digunakan media berupa materi berbentuk PPT dan gambar serta audio visual. Kegiatan terakhir yang

dilakukan adalah evaluasi yang meliputi evaluasi proses dan hasil.

Pelaksanaan Kegiatan

Lokasi : Masjid Amanah RT 39
RW 12 dusun Pilahan

Waktu : Senin, 08 Mei 2017

Jumlah peserta : 30 orang

Latar belakang peserta:

adalah Ibu-Ibu PKK di dusun Pilahan RT. 39 RW. 12 Dusun Pilahan Desa Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta yang mempunyai latar belakang beragam baik pendidikan maupun usiannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan Pola Asuh anak khususnya terkait dengan penggunaan bahasa positif yang dilakukan pada tanggal 08 Mei 2017 di PKK Dusun Pilahan Desa Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta dengan jumlah peserta 30 orang. Kegiatan ini penyuluhan dilakukan dengan 4 tahap yaitu: (1) prainteraksi, (2) interaksi, (3) tanya jawab/problem solving (4) post interaksi. Tahap prainteraksi dilakukan dengan memperkenalkan diri dan menyampaikan maksud dan tujuan dari penyuluhan tersebut. Tahap interaksi dilakukan dengan metode ceramah pada

tahap ini tim penyuluh menyampaikan beberapa hal yaitu: memberikan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penggunaan bahasa positif (1) Memberitahukan apa yang harus dikerjakan anak (2) Memberikan solusi (3) memberikan kesan membantu (4) Menekankan pada tindakan positif. Bahasa negatif mempunyai ciri yang berbeda yaitu: (1) memberitahukan hal-hal yang tidak boleh dikerjakan (2) terkesan menuduh (3) menggunakan kata-kata negatif seperti: tidak bisa, tidak akan, jangan, malas dsb. (4) menekankan pada tindakan negatif.



Gambar 1. Persiapan



Gambar 2. Pelaksanaan

Bahasa atau kata-kata yang digunakan seorang guru/orang tua sangat

memberi pengaruh untuk masa depan anak. Kata-kata yang diucapkan oleh guru/orang tua pada anak ibarat panah yang lepas dari busur. Kata yang keluar dari mulut guru/orang tua akan menancap pada hati anak. Bila kata-kata tadi melukai hati mereka, maka goresannya akan membekas sampai tua. Sering kata-kata yang negatif (tidak simpatik) dari seorang guru telah menghancurkan semangat hidup mereka. Sebaliknya kata-kata yang positif (mampu member dorongan semangat juga sangat berarti dalam menumbuh dan mengembangkan semangat belajar dan bekerja mereka. Maka untuk itu guru perlu menjalin hubungan dengan anak didik lewat kata-kata positif yang berkualitas (Yuniarti, 2011:29). Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi/ pengenalan pola asuh anak pada ibu-ibu PKK ini adalah: memberikan alternative pola asuh anak guna melahirkan generasi yang unggul dan karakter melalui penggunaan “bahasa positif”. Definisi bahasa positif adalah: bahasa yang menghasilkan image yang baik ramah dan menyenangkan bagi pendengarnya, sedangkan bahasa negatif adalah bahasa yang menghasilkan image yang buruk bagi pendengarnya bahkan dapat menimbulkan konflik yang tidak diinginkan.

Demi memberikan gambaran yang nyata tentang pola asuh anak digunakan video dalam pola asuh yang baik dan tepat agar peserta dapat memahami dengan baik. Setelah ibu-ibu menonton dilanjutkan ke tahap tanya jawab/problem solving. Pada tahap ini ibu-ibu langsung diskusi dan sharing tentang pola asuh anak baik yang dialami maupun dilihat selama ini. Kegiatan ini dilanjutkan ke tahap post interaksi dilakukan berupa pemberian kesimpulan dan masukan, serta mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan.



Gambar 3. Diskusi/sharing



Gambar 4. Penyuluhan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pola asuh anak dengan menggunakan bahasa positif dapat

dilakukan sedini mungkin seperti diberikan bekal kepada ibu muda dan calon ibu. Menurut hasil pengamatan yang dilakukan selama penyuluhan ibu-ibu mampu untuk memberikan perhatian, respon, dan antusias terhadap kegiatan penyuluhan ini, yang menandakan mereka telah mampu menyerap informasi sederhana yang telah disampaikan khususnya dengan bantuan media audio visual dan problem solving. Peserta tampak bersemangat dalam mengikuti penyuluhan karena banyak terlihat ibu-ibu berperan aktif saat diskusi maupun saat pemateri memberikan pertanyaan. Keberhasilan penyuluhan juga dipengaruhi oleh kemampuan penyaji dalam memahami isi yang disampaikan dan menyusun materi tersebut dengan bantuan media yang menarik sehingga memudahkan peserta untuk memahami isi yang disampaikan.

Penyuluhan pola asuh anak dapat dikatakan berjalan dengan sukses, hal ini berdasarkan beberapa parameter, yaitu:

1. Jumlah kehadiran peserta maupun pemrakarsa kegiatan ini cukup banyak, dari 30 peserta yang di undang dihadiri oleh 26 peserta.
2. Tingkat antusiasme peserta maupun pemrakarsa dalam kegiatan ini dari awal hingga akhir berjalan sesuai dengan yang direncanakan.
3. Berdasarkan evaluasi respon dan keaktifan terhadap kegiatan penyuluhan ini dapat dikatakan 90% peserta dapat dan paham tentang pola asuh anak.
4. Berdasarkan pendapat dari beberapa peserta pelatihan/penyuluhan, merasa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat bagi ibu-ibu khususnya masalah parenting.
5. Peserta berharap dikemudian hari diadakan acara lanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dalam bidang parenting.

Berdasarkan evaluasi dari kegiatan penyuluhan ini, peserta ibu-ibu PKK ini berharap dikemudian hari dapat mengadakan kegiatan lanjutan untuk menambah pengetahuan ibu-ibu muda agar bisa lebih siap dalam mendidik/pola asuh anak.



Gambar 5. Penyerahan cinderamata

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan penyuluhan pola asuh anak dengan menggunakan bahasa positif yang dilakukan di PKK Dusun Pilahan Desa Rejowinangun Kecamatan Kotagede Yogyakarta berjalan dengan lancar. Peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik dan terlihat aktif, bersemangat selama mengikuti kegiatan penyuluhan. Adapun lebih rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kegiatan berhasil dengan baik.
- b. Khalayak sasaran yang dituju untuk pelatihan ini sudah tepat.
- c. Manfaat dari kegiatan ini sangat mendukung dalam proses menumbuhkan SDM yang berkualitas.
- d. Peserta pelatihan yang multi disiplin serta usia produktif terberdayakan dan termotivasi untuk selalu mengasah pengetahuan dalam bidang parenting.

Saran

- a. Pengenalan pola asuh anak ini, dapat diadakan lagi dengan sasaran peserta yang lebih luas dan beragam.
- b. Penyuluhan yang akan datang perlu diatur agar peserta pelatihan

dikelompokkan dalam group-group kecil sesuai dengan pendidikan akhir dan usia agar diperoleh hasil yang optimal.

- c. Waktu penyuluhan perlu di tambah agar lebih mampu memberikan pengetahuan yang lebih baik dan menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton M. Moeliono. 1985. *Pengembangan dan Pembinaan Bahasa: Ancangan Alternatif di dalam Perencanaan Bahasa*. Jakarta: Djambatan.
- Aunillah, Nurla Isna. 2011. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Aqib, Zainal. 2011. *Pendidikan Karakter Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2012. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Narwati, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Yuniarti. 2011. *Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Berkarakter*. Makalah Proseding. Universitas.